

Edukasi Pra Donasi : HIV Sebagai Parameter Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah

Ririn Feriana Basri¹, Sitti Rahbiah Akram², Astuti³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar, Indonesia

Received : 2 Juli 2025, Revised : 3 Juli 2025, Published : 7 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ririn Feriana Basri

E-mail: ririnferianabasri@poltekkesmegarezky.ac.id

Abstrak

Tindakan seleksi donor merupakan upaya perlindungan terhadap pendonor dan penerima darah. Pada proses seleksi petugas perlu memberikan informasi pra donasi kepada semua calon pendonor, menjelaskan proses penyumbangan darah, risiko yang berhubungan dengan infeksi menular lewat transfusi darah dan tanggung jawab pendonor untuk memberitahukan setiap risiko yang mungkin dimiliki secara jujur dan benar. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar adalah pemberian edukasi pra donasi terkait salah satu parameter infeksi menular lewat transfuse darah yaitu HIV (Human Immunodeficiency Virus). Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dimana sasaramnya adalah warga disekitar kelurahan, dengan jumlah warga yang hadir 56 orang. Proses pelaksanaan kegiatan setelah acara pembukaan, maka langsung dilanjutkan dengan kegiatan pemberian edukasi pra donasi terkait HIV sebagai parameter infeksi menular lewat transfusi darah. Materi edukasi disampaikan secara langsung kepada peserta menggunakan media banner yang menampilkan informasi-informasi penting terkait seleksi donor, salah satunya adalah parameter infeksi menular lewat transfusi darah.

Kata kunci – seleksi donor, infeksi menular, transfusi darah, HIV, edukasi

Abstract

The process of donor selection is an important measure to protect both blood donors and recipients. During this selection process, healthcare personnel must provide pre-donation information to all potential donors, explain the blood donation procedure, the risks associated with transfusion-transmitted infections, and the donor's responsibility to honestly disclose any potential risks they may have. The community service activity carried out in Laikang Urban Village, Biringkanaya Subdistrict, Makassar City, was an initiative aimed at providing pre-donation education regarding one of the parameters of transfusion-transmitted infections, namely HIV (Human Immunodeficiency Virus). The event took place in Laikang and targeted local residents, with a total of 56 attendees. Following the opening session, the event proceeded directly with the delivery of pre-donation education on HIV as one of the key parameters of transfusion-transmitted infections. The educational material was presented directly to the participants using a banner that displayed important information related to donor selection, including infection-related criteria for blood donation.

Keywords - donor selection, infectious diseases, blood transfusion, HIV, education

How To Cite : Basri, R. F., Akram, S. R., & Astuti, A. (2025). Edukasi Pra Donasi : HIV Sebagai Parameter Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(12), 539–543. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i12.121>
Copyright ©2025 Ririn Feriana Basri, Sitti Rahbiah Akram, Astuti Astuti

PENDAHULUAN

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial (Saputro, 2023). Sebagai unit pelayanan darah tentu memiliki tanggung jawab dalam penyediaan darah yang aman dan berkualitas untuk kemudian di terima oleh penerima darah (Permenkes, 2015), dan juga merupakan salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sehingga sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat (Saputro, 2023). *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa setidaknya membutuhkan 1% dari total jumlah penduduk untuk mendonorkan darahnya untuk mencapai kebutuhan minimum darah di suatu negara (Amalia et al.,2021).

Keamanan darah dapat di upayakan oleh setiap unit pelayanan darah dengan melakukan seleksi terhadap calon pendonor. Dari seleksi donor, kriteria seleksi dapat terpenuhi melalui penilaian kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk menjamin bahwa pendonor berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan untuk mengidentifikasi setiap faktor risiko yang mungkin mempengaruhi keamanan dan mutu dari darah yang disumbangkan (Permenkes, 2015).

Tindakan seleksi donor merupakan upaya perlindungan terhadap pendonor dan penerima darah. Adapun persyaratan kesehatan yang dinilai dalam seleksi donor keadaan umum calon pendonor darah tidak tampak sakit, tidak dalam pengaruh obat-obatan, memenuhi ketentuan umur, berat badan, suhu tubuh, nadi, tekanan darah, hemoglobin, ketentuan setelah haid, kehamilan dan menyusui, jarak penyumbangan darah dan persyaratan lainnya meliputi keadaan kulit, riwayat transfusi darah, penyakit infeksi, riwayat imunisasi dan vaksinasi, riwayat operasi, riwayat pengobatan, obat-obat narkotika dan alkohol serta ketentuan tato, tindik, dan tusuk jarum. Selain itu perilaku hidup calon pendonor juga menjadi pertimbangan skrining awal (Akram & Dahniar, 2023).

Pada proses seleksi juga perlu memberikan informasi pra donasi kepada semua calon pendonor, menjelaskan proses penyumbangan darah, risiko yang berhubungan dengan infeksi menular lewat transfusi darah dan tanggung jawab pendonor untuk memberitahukan setiap risiko yang mungkin dimiliki secara jujur dan benar (Permenkes, 2015). Salah satu informasi yang diberikan dalam seleksi donor adalah informasi terkait risiko yang berhubungan dengan infeksi menular lewat transfusi darah. Penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah disebut Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), diantaranya HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah, PMK 83 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis. Untuk jenis infeksi lain seperti Malaria, dan lainnya tergantung dari endemisitas atau prevalensi infeksi tersebut di masing-masing daerah (Basri & Akram, 2024).

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar adalah pemberian edukasi pra donasi terkait salah satu parameter infeksi menular lewat transfuse darah yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4, ditularkan melalui berbagai cairan tubuh, seperti darah. HIV juga dapat ditularkan melalui hubungan seksual, selama kehamilan dan persalinan, paling sering melalui hubungan seks tanpa kondom, atau melalui penggunaan peralatan suntik bersama (misalnya suntik narkoba) (WHO, 2024). Edukasi tentang HIV penting untuk disampaikan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan penyakit infeksi terutama infeksi yang dapat menular melalui transfusi darah.

METODE

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada bulan Juni 2025. Subyek peserta kegiatan PkM adalah warga Kelurahan Laikang. Peserta berjumlah 56 orang. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian edukasi terkait HIV sebagai Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah, dan dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan golongan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, diawali dengan perizinan dengan pihak kelurahan dan di hari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan media *banner*. Kegiatan tersebut diikuti oleh 56 orang Masyarakat Kelurahan Laikang. Edukasi yang diberikan terkait dengan seleksi donor yaitu informasi tentang HIV sebagai infeksi menular lewat transfusi darah. HIV merupakan salah satu parameter penting yang harus diperiksa ketika seseorang donor darah. Dalam tahap seleksi donor, calon pendonor diberikan informasi pra donasi terkait risiko infeksi yang dapat menular melalui transfuse darah, sebagaimana menurut Akram & Basri (2025), terdapat risiko penularan penyakit infeksi menular lewat transfusi darah terutama *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS), Hepatitis C, Hepatitis B, Sifilis, Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) pada pemberian transfuse darah yang mana risiko tersebut dapat mengancam nyawa.

Adanya risiko infeksi pada kegiatan donor darah menjadikan pusat pelayanan darah semakin ketat dalam melakukan seleksi donor. Salah satu wadah untuk kegiatan donor darah di Indonesia adalah PMI (Palang Merah Indonesia), yang salah satu tugasnya merekrut calon pendonor darah. Rekrutmen calon pendonor dapat dilakukan dengan metode ceramah atau sosialisasi melalui media dengan tujuan memberikan informasi kepada Masyarakat, menambah pengetahuan dan mengubah sikap Masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mau mendonorkan darah. Namun dengan adanya seleksi donor yang ketat menjadikan jumlah donor berkurang. Seleksi donor diberlakukan untuk menjamin keamanan donor darah dalam suplai darah (Basri & Akram, 2025).

Salah satu informasi yang perlu disampaikan kepada calon pendonor adalah terkait infeksi menular lewat transfuse darah, sehingga melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan diberikan edukasi kepada masyarakat tentang HIV sebagai parameter infeksi menular lewat transfuse darah untuk menambah pengetahuan masyarakat bahwa HIV dapat menular melalui transfusi darah, diberikan pula pemahaman akan pencegahan infeksi HIV. Menurut CDC (2025), kebanyakan orang yang tertular HIV tertular melalui hubungan seks anal atau vaginal, atau berbagi jarum suntik, alat suntik, atau peralatan suntik narkoba lainnya. Dan CDC juga menyebutkan cairan tubuh yang dapat menularkan HIV meliputi darah, air mani (sperma), cairan pra-mani (pre-cum), cairan rektal, cairan vagina, dan Cairan tersebut harus bersentuhan dengan selaput lendir atau jaringan yang rusak atau disuntikkan langsung ke aliran darah (dari jarum suntik) agar penularan dapat terjadi (CDC, 2025). Selain melalui hubungan seksual, media penularan HIV juga melalui Transfusi darah (Salawati & Abbas, 2021).

Saat ini, lebih banyak alat yang tersedia untuk mencegah HIV. Strategi pencegahan meliputi penggunaan kondom dengan benar setiap kali berhubungan seks; tidak berbagi jarum suntik, alat suntik, atau peralatan suntik narkoba lainnya; menggunakan PrEP (*pre-exposure prophylaxis*) dan PEP (*post-exposure prophylaxis*). Jika seseorang mengidap HIV, ada banyak cara untuk mencegah penularan HIV kepada orang lain, termasuk menjalani pengobatan HIV untuk mendapatkan dan mempertahankan *viral load* yang tidak terdeteksi (CDC, 2025). Selain itu, menurut Aisyaroh et al. (2023), efikasi diri, pengawasan orang tua, dan pengetahuan remaja berperan penting dalam meningkatkan pencegahan penyakit HIV khususnya pada remaja.

Melalui pemberian edukasi kepada masyarakat, diharapkan dapat menambah pemahaman terkait infeksi menular khususnya HIV yang dapat ditularkan melalui donor darah, namun tidak menghalangi keinginan mereka untuk mendonorkan darah. Melalui donor darah, kejadian penularan dapat diminimalisir karena proses uji saring yang dilakukan terhadap darah pendonor sebagaimana yang telah diatur dalam Permenkes No. 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah terkait darah pendonor harus melalui uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah agar darah yang diterima oleh resipien adalah darah yang aman dan berkualitas.



Gambar 1.

Pengabdian kepada Masyarakat Prodi D-III Teknologi Bank Darah

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dengan kegiatan pemberian edukasi pra donasi terkait HIV sebagai parameter infeksi menular lewat transfuse darah, diikuti 56 warga dari kelurahan Laikang. Edukasi menggunakan media *banner* yang memberikan informasi penting tentang penularan HIV dan pencegahannya. Melalui kegiatan edukasi tersebut masyarakat kelurahan Laikang diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang donor darah terutama terkait infeksi menular yang dapat menular melalui transfuse. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan lebih meluas ke kelurahan lain di Kota Makassar, agar informasi terkait donor darah tersebar luas di kalangan Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim dosen Program Studi D-III Teknologi Bank Darah yang turut terlibat langsung dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih pula kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky dan Kepala LPPM yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan ini. Dan ucapan terima kasih kami kepada Lurah Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar atas kesediaannya menerima kami dan turut dalam kegiatan PkM ini, serta warga Kelurahan Laikang yang turut serta dalam kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Kartika, A., Maya, N. R. (2023). Literatur Review : Pengaruh Efikasi Diri, Monitoring Orang Tua, Pengetahuan Terhadap Pencegahan HIV Remaja. *Profesional Health Journal*, Vol. 4 No. 2.
- Akram, S. R. & Basri, R. F. (2025). Edukasi Pemeriksaan Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Metode Rapid Test. *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2 No. 4.

- Akram, S. R. & Dahniar. (2023). Penyuluhan : Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pada Masyarakat di Lingkungan Pattitangngang Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol. 2 No. 7.
- Amalia, Y., Sasi, W. & Wiwid, S. (2021). Pendampingan Informasi Pentingnya Donor Darah Untuk Pendoror Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, Vol. 4 No. 2.
- Basri, R. F. & Akram, S. R. (2024). Edukasi Pra-Donasi : Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. *Mammiri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1. 37-40.
- Basri, R. F. & Akram, S. R. (2025). Edukasi Pra Donasi: Kriteria Seleksi Donor. *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2, No.4.
- CDC. (2025). About HIV. Diakses dari : <https://www.cdc.gov/hiv/about/index.html>
- Permenkes. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah. Kementerian Kesehatan RI.
- Salawati, L. & Ibnu, A. (2021). Pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS pada pekerja konstruksi menuju eliminasi HIV di Indonesia tahun 2030. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, Vol. 21 No. 3.
- Saputro, A. A. (2023). Gambaran Pendoror Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, Vol. 1 No. 3.
- WHO. (2024). HIV and AIDS. Diakses dari : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids#:~:text=Overview,to%20have%20advanced%20HIV%20disease>